

Bab V

Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Manajemen risiko rantai pasok bahan baku merupakan usaha pengelolaan risiko dan potensi risiko pada aktivitas rantai pasok bahan baku. Usaha tersebut bertujuan agar rantai pasok bahan baku menjadi terhindar dari gangguan ataupun potensi gangguan. Penelitian pada tugas akhir ini dilakukan pada PT. Inkor Bola Pasific. PT. Inkor Bola Pasific merupakan sebuah perusahaan yang melakukan produksi bola. Fokus utama penelitian ini adalah bahan baku *fast moving* atau bahan baku yang cepat habis dari gudang.

Berdasarkan hasil identifikasi risiko melalui SCOR, ditemukan tujuh belas risiko pada rantai pasok bahan baku PT. Inkor. Adapun perinciannya meliputi empat risiko pada perencanaan, enam risiko pada pengadaan, satu risiko pada pembuatan, lima risiko pada pengiriman, dan satu risiko pada pengembalian. Seluruh risiko-risiko tersebut kemudian akan dinilai tingkatan keparahannya menggunakan skala 1-10. Selain itu, ditemukan pula tiga belas agen risiko yang menjadi penyebab terjadinya risiko. Agen-agen tersebut kemudian dinilai tingkatan keparahannya menggunakan skala 1-10. Penilaian selanjutnya adalah penilaian korelasi antara risiko dengan agen risiko.

Perhitungan ARP sebagai langkah terakhir dalam HOR fase pertama dilakukan berdasarkan penilaian-penilaian yang ada. Perhitungan ARP tersebut bertujuan untuk mengetahui besar potensi sebuah risiko dan setiap agen risiko yang berkemungkinan untuk terjadi. Nilai ARP yang didapat kemudian akan diurutkan dari terbesar hingga terkecil. Urutan tersebut selanjutnya akan dipilih menggunakan prinsip pareto. Agen risiko yang terpilih akan melanjutkan langkahnya untuk memasuki HOR fase kedua. HOR fase kedua dilakukan untuk mengidentifikasi strategi mitigasi pada setiap agen risiko. Strategi mitigasi bertujuan untuk meminimalisir hingga menghilangkan risiko.

Terdapat sembilan strategi mitigasi yang terpilih. Setiap agen risiko yang terpilih akan dianalisis faktor-faktor penyebabnya. Analisis tersebut dilakukan menggunakan bantuan diagram *fishbone*. Adapun faktor-faktor penyebab agen

risiko antara lain adalah metode, pemasok, lingkungan, konsumen, manusia, manajerial, global, pengiriman, material, dan ekspedisi. Hasil analisis agen risiko menunjukkan adanya enam belas strategi mitigasi yang dapat diterapkan pada PT. Inkor Bola Pasific.

Strategi mitigasi yang telah ditemukan akan memasuki langkah terakhir dalam HOR fase kedua. Adapun perhitungan yang dilakukan adalah total *effectiveness* dan total *effectiveness difficulty ratio*. Perhitungan tersebut bertujuan untuk mengetahui peringkat strategi mitigasi risiko. Berdasarkan hasil perhitungan, ditemukan peringkat pertama adalah melakukan pembuatan kriteria pemilihan pemasok, sedangkan peringkat terakhir adalah membuat rak kayu di gudang.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. PT. Inkor Bola Pasific diharapkan dapat menerapkan strategi mitigasi yang ditemukan pada penelitian ini. Setelah penerapan dilakukan, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan strategi mitigasi yang ada.
2. Anggota rantai pasok bahan baku PT. Inkor Bola Pasific diharapkan dapat melakukan kerjasama dengan anggota rantai pasok perusahaan secara keseluruhan terkait dengan strategi mitigasi yang ada. Adapun kerjasama yang dimaksud adalah meliputi pemasaran dengan meningkatkan penjualan sehingga terjadi kenaikan permintaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan kuesioner terhadap pihak-pihak yang berhubungan. Walaupun pihak tersebut bukanlah anggota rantai pasok terkait. Hal tersebut dilakukan mengingat bahwa strategi mitigasi yang diusulkan dapat berada pada bidang lain.